

TAJUK RENCANA

Pajak Naik

PEMERINTAH berencana menaikkan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 11% menjadi 12% mulai 1 Januari 2025. Rencana ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) dan telah mendapatkan penegasan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati serta Menko Perencanaan Airlangga Hartarto. Hingga kini, meski ada pernyataan kemungkinan akan ditunda pelaksanaannya, namun publik masih belum percaya karena belum ada pernyataan resmi.

Menyusul kemudian pemerintah mengumumkan kenaikan UMP sebesar 6,5% pada tahun 2025 diharapkan dapat meningkatkan daya beli pekerja dan mendorong permintaan domestik. Maka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, dengan estimasi bahwa kenaikan UMP yang lebih tinggi bisa menyerap lebih dari satu juta tenaga kerja.

Namun, ada juga kekhawatiran bahwa kenaikan ini dapat membebani pengusaha, terutama di sektor padat karya, yang mungkin mengarah pada pemutusan hubungan kerja (PHK) massal. Sejumlah ekonom menyarankan agar pemerintah mempertimbangkan alternatif kebijakan pajak yang tidak membebani masyarakat kelas menengah ke bawah.

Banyak pihak, menyatakan kekhawatiran bahwa peningkatan PPN akan berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat, yang saat ini masih lemah pasca-pandemi COVID-19. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, menyumbang lebih dari 53% dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Mereka berpendapat bahwa kebijakan tersebut tidak pro rakyat dan dapat menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai sektor industri. Sebagai alternatif, beberapa ekonom merekomendasikan pemotongan pajak untuk kelompok yang lebih mampu dan meningkatkan pengawasan terhadap pajak yang lebih adil.

Kenaikan PPN akan langsung meningkatkan harga barang dan jasa. Hal ini disebabkan bahwa produsen dan

penyedia jasa biasanya akan mengalihkan beban pajak kepada konsumen, sehingga harga jual barang akan naik.

Selain itu dapat memperburuk inflasi, terutama untuk barang-barang pokok seperti makanan dan transportasi. Kenaikan harga ini berpotensi menambah beban hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di kelas menengah ke bawah.

Dampaknya juga pada biaya produksi. Sektor industri yang membeli bahan baku akan dikenakan PPN, kemudian akan diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga yang lebih tinggi. Ini dapat menyebabkan penurunan dalam permintaan barang dan jasa secara agregat.

Dengan meningkatnya harga barang dan jasa, daya beli masyarakat, terutama dari kalangan berpendapatan rendah, akan tergerus. Mereka menghabiskan proporsi lebih besar dari pendapatan mereka untuk konsumsi, sehingga kenaikan harga dapat mengurangi kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa.

Selain itu diumungkannya dapat memperburuk kesenjangan sosial jika tidak diimbangi dengan kebijakan subsidi atau bantuan sosial bagi kelompok rentan. Masyarakat yang lebih mampu mungkin tidak merasakan dampak yang sama dibandingkan dengan kelompok berpendapatan rendah.

Penurunan daya beli dapat menyebabkan penurunan konsumsi secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Jika konsumsi menurun, perusahaan mungkin harus mengurangi produksi, yang dapat berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengurangan jam kerja.

Hal itu akan langsung meningkatkan harga barang dan jasa, yang akan sangat dirasakan pekerja di sektor informal. Mereka cenderung menghabiskan proporsi besar dari pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga kenaikan harga dapat mengurangi daya beli secara signifikan.

Maka layak, jika masyarakat ingin pemerintah mengkaji lebih cermat lagi masalah tersebut. (***)-d

Menyongsong Pembelajaran 'Deep Learning'

SINGKATAN DMMJL belakangan ini sangat populer. Dibincang tidak hanya di jagat maya dan medsos, namun layaknya jajanan atau barang baru, dipajang di mana-mana. Perkembangan dari Kemdikbudristek yang dipecah menjadi tiga kementerian. Salah satunya kementerian yang digawangi oleh Prof Dr Abdul Mu'ti MEd, yakni Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai menteri pendidikan baru beliau melontarkan sebuah gagasan pendekatan pembelajaran yang oleh masyarakat ditangkap sebagai pengganti kurikulum merdeka yang kini masih berjalan, (Mendikdasmen: 25/11/2024).

Sebagian masyarakat yang menganggap kurikulum merdeka banyak kekurangannya menyikapi dengan gegap gempita konsep pendekatan pembelajaran *Deep Learning, Mind Full Learning, Meaningfull Learning dan Joyfull Learning*: (DM-MJL). Lalu apa sebenarnya makna pendekatan pembelajaran yang dilontarkan Sekum persyarikatan Muhammadiyah yang kini menjadi orang nomor wahid di Kemendikdasmen ini?

Pahami Konsep Mendalam

David Ausubel dalam teori pembelajaran bermakna dan ilmuwan pendidikan psikologi John Dewey memaknai pendidikan *deep learning* merunut pada proses kegiatan belajar mengajar yang berfungsi membantu siswa memahami konsep secara mendalam. Siswa diajak memahami tidak hanya secara harfiah belaka, bukan menghafal fakta semata. Siswa diharapkan dapat melibatkan keterhubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Pendekatan *deep learning* juga harus menekankan pemahaman bermakna, refleksi serta pembelajaran yang kontekstual.

Adaptasi konsep *mindfull learning* ke dalam dunia pendidikan dan psikologi dilakukan oleh John Kabat Zinn dan Ellen J Langer. Makna *mindfull learning* yakni: kesadaran penuh, keterbukaan pikiran, fleksibilitas kognitif dan refleksi. Pada intinya digunakan untuk mengeliminir pembelajaran yang terlalu mekanis, agar melibatkan penuh penguasaan emosional dan intelektual dalam belajar, juga

Akhir Lusono

mengembangkan pemahaman para peserta didik lebih kontekstual. Dengan demikian pendekatan pembelajaran dengan *mindfull learning* sangat *related* jika diintegrasikan dalam kurikulum.

Dalam bukunya *Educational Psychology: A Cognitive View* (1963) David Ausubel mengatakan, siswa bukanlah objek dari proses pembelajaran. Na-

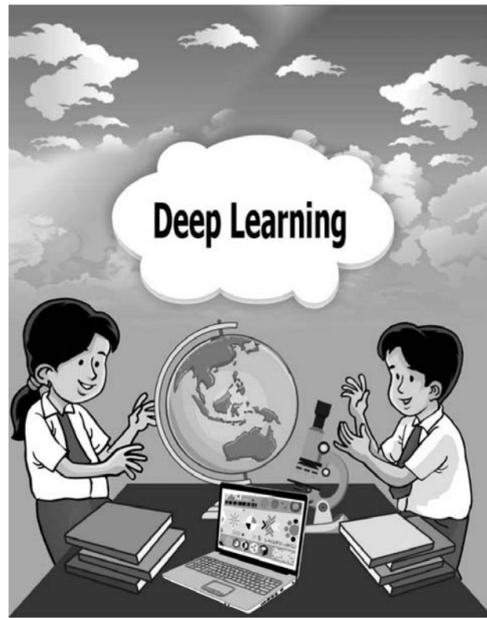
butuhkan rasa senang riang gembira. Hora hore tanpa makna, yang penting *happy*. Tentu dunia pendidikan tidak memaknai pembelajaran yang *joyfull learning* kegembiraan yang bebas tanpa batas. Kebermaknaan dari konsep yang dilontar Mendikdasmen ini yang menjadi urgensi dari *joyfull learning*. Maka tidak beda dengan Howard Garner dengan teorinya yang masyhur yakni *multiple intelligences* bahwa pembelajaran yang menyenangkan ini dapat diraih dengan penyesuaian me-

todologi pengajarannya dengan kecerdasan peserta didik. Lebih lanjut Mendikdasmen menyampaikan bahwa *joyfull learning* dapat dicapai melalui suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kontekstual, sehingga siswa merasa termotivasi dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran.

Sungguh ideal dan *hopefull* gagasan konsep pendekatan pembelajaran yang dilontarkan Mendikdasmen, menteri Kabinet Merah Putih kelahiran 2 September 1968 di Kudus Jawa Tengah ini. DM-MJ super keren. Apapun kurikulumnya, DMMJL pendekatan pembelajarannya. Harapan besar tertumpu, jika benar diterapkan. Semoga dapat melahirkan generasi yang tidak *ngah-ngoh-plonga-plongo* dan *pong-pong bolong*.

Insyaa Allah generasi emas 2045 dapat terwujud demi Indonesia Jaya. (*)-d

***Dr Akhir Lusono SSn MM CHRMP, Anggota Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta.**



KR-JOKO SANTOSO

mun peserta didik merupakan subjek dari proses kegiatan belajar mengajar. Pendidikan seyogyanya menanamkan pemahaman yang mendalam. Pendekatan pembelajaran yang *meaningfull learning* setidaknya mampu melahirkan suasana pembelajaran alternatif yang baru dan terbarukan, yakni pembelajaran yang mendalam, relevan dan bertahan lama. Kreativitas seorang pendidik yang tidak hanya membiarkan siswanya berkegiatan secara merdeka tanpa frame. Pendidik yang karena tugas administrasinya, lebih betah walaupun karena keterpaksaan mengerjakan *tekek-bengek* yang meribut dan meribetkan, sehingga 'menelantarkan' siswanya lepas dari pantauan.

Pembelajaran Menyenangkan *Joyfull Learning* jika diterjemahkan secara tekstual adalah pembelajaran penuh menyenangkan. Namun apakah dalam dunia pendidikan hanya mem-

Persyaratan Menulis
Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriana Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo S.Sos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yonek Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi S.Sos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari S.Sos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandryk23@yahoo.com, iklandryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jctis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan: H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Totto Chan dan Sekolah Kita

Iwan Setiawan

GADIS kecil itu di usia 6 tahun dikeluarkan dari sekolah. Totto Chan nama kecilnya, Tetsuko Kuroyanagi nama besarnya, ia berasal dari Jepang. Di waktu kecil saat sekolah ia sering melamun, suka duduk di pojok kelas pinggir jendela. Ia suka bertanya terlalu banyak, suka bicara pada burung-burung. Saat di pojok kelas inilah dia suka menatap keluar, melihat matahari yang belum terang.

Gadis kecil ini akhirnya didaftarkan ke sebuah sekolah yang unik bernama Sekolah Tomoe, di bawah kepala sekolah Sosaku Kobayashi. Sekolah ini kelas-kelasnya terdiri dari gerbong kereta api tua. Gurunya membawanya berjalan ke tengah alam. Para muridnya belajar dengan gembira. Sekolah itu kemudian ikut hancur ketika pesawat B-29 Amerika menjatuhkan bom di Tokyo. Tapi Totto Chan tidak pernah lupa kapan sekolahnya.

Setelah besar dan menjadi bintang film, ia menuliskan kisah sekolahnya dalam buku *Totto Chan The Little Girl at the Window* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia *Totto Chan gadis cilik di Jendela*. Sekolah ini di kemudian hari murid-muridnya menjadi ahli fisika terkemuka, ahli anggrek yang dikagumi dan tentu saja Tetsuko Kuroyanagi, bintang film paling dicintai di Jepang.

Sekolah Tomoe dan Totto Chan adalah kisah nyata yang di kemudian hari memberi inspirasi bagi banyak orang. Kisah sekolah yang memberi kegembiraan bagi para muridnya. Kisah sekolah yang memberi makna bagi para muridnya. Kisah sekolah yang di luar "pakem" tetapi menghasilkan murid-murid yang menemukan kesejatan hidupnya.

Di kemudian hari nama-nama besar filsuf pendidikan seperti Neil Postman sampai Paulo Freire dan kalangan pendidik seperti Frobel hingga Hellen Keller memberi warna pendidikan di luar "pakem" pada umumnya. Di Indonesia nama-nama pendidik seperti Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, Rahmah El Yunusiah, Ki Hadjar Dewantara, Imam Zarkasyi, Engku Syaifei hingga YB

Mangunwijaya memberi warna bagi Pendidikan kita.

Antara Administrasi dan Inovasi
Setiap ganti Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) tentu ada harapan baru. Menjadikan Pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Yang diperlukan adalah usaha memajukan pendidikan. Pak Menteri ketika diangkat tentu sudah memiliki gambaran tentang pendidikan Indonesia ke depan. Sebagai kader Muhammadiyah tentu nilai-nilai pendidikan unggul, dijangkau oleh semua anak bangsa dan tidak melupakan nilai-nilai religiusitas ada dalam visi dan misinya.

Ada beberapa tantangan saat Pak Abdul Mu'ti diberi amanah menjadi Menteri PDM, seperti kurikulum merdeka belajar, zonasi, makan siang gratis hingga inovasi sekolah. Tantangan yang paling utama ada 2. Pertama, berkaitan dengan administrasi pendidikan, seperti kurikulum, kebijakan pendidikan dan administrasi bagi guru. Sering ada istilah ganti Menteri ganti kurikulum. Tantangan berkaitan dengan Kurikulum Merdeka apakah diganti atau tetap tentu menjadi pemikiran.

Sebenarnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah ide yang baik, tinggal bagaimana Kurikulum Merdeka

deka dijalankan sesuai dengan jenjangnya, baik SD, SMP dan SMA, sehingga substansi kurikulum merdeka belajar dapat dimplementasikan dengan baik. Mengurangi beban administrasi bagi guru juga penting. Guru perlu diberi kemudahan dalam pengembangan pembelajaran dan menyederhanakan proses administrasi adalah yang paling penting. Guru fokus kepada pembelajaran dan mengurangi beban administrasi di luar pembelajaran. Kedua, inovasi pendidikan. Diperlukan banyak *best*

practice (praktik terbaik) dari kepala sekolah dan guru dalam pembelajaran. Diperlukan banyak kepala sekolah inovatif yang dianggap berhasil dalam mengembangkan sekolahnya. Tentu bukan hanya sekolah yang berada di kota dan dianggap sebagai sekolah teladan. Tetapi sekolah yang pada awalnya tidak dianggap, lalu dikomandoi oleh kepala sekolah hingga menjadi sekolah unggul perlu menjadi contoh praktik terbaik dalam pengelolaan sekolah.

Inovasi pembelajaran guru juga perlu mendapat perhatian. Guru adalah sutradara dalam pembelajaran. Sehingga kelas akan menjadi hidup jika banyak guru-guru inovatif dalam pembelajaran tentu akan memberi angin segar kepada siswa yang merasakan bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan, memberi kedalaman ke jiwa mereka.

Hari ini dan ke depan diperlukan sekolah Indonesia seperti kisah Sekolah Tomoe dengan kepala sekolah inovatif Sosaku Kobayashi. Juga murid-murid yang menemukan jati dirinya di sekolah tersebut seperti kisah Totto Chan. Kita punya banyak harapan kepada Pak Menteri PDM yang baru. (*)-d

***Dr Iwan Setiawan MSI, Dosen Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.**

Pojok KR

Mendesak, mitigasi bencana hidrometeorologi.

- Karena penyesalan itu biasanya datang terlambat.

Polisi tega bunuh ibu kandungnya.
- Harus segera ditindak lanjuti.

Rekening bank pelaku judi online akan diblokir.

- Pelajaran bagi pelaku judi.

Berita